



Pelatihan Penggunaan Website dan Media Sosial Seni dan Budaya Jelekong

Siti Maryam Rohimah^{1*}, Feby Inggriyani¹, Anggoro Ari Nurcahyo², Bunga Yasmin Oktapianti¹, Parida Meilany¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasundan, Jl. Tamansari No. 6-8, Bandung, Indonesia, 40116

²Teknik Informatika, Universitas Pasundan, Jl. Dr. Setiabudi, No. 193, Bandung, Indonesia, 40153

*Email koresponden: sitimaryamrohimah@unpas.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 Oct 2024

Accepted: 21 Nov 2024

Published: 31 Des 2024

Kata kunci:

Jelekong;

Literasi digital;

Media sosial;

Seni budaya;

Website

Keywords:

Arts and culture;

Digital literacy;

Jelekong;

Social media;

Website

ABSTRAK

Background: Kampung seni dan budaya Jelekong di Kabupaten Bandung dikenal dengan kekayaan seni seperti wayang golek, seni lukis, tari, dan pencak silat. Masyarakat setempat yang mayoritas pengrajin lukisan dan wayang menghadapi tantangan dalam mempromosikan hasil karyanya di era digital. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan website dan media sosial untuk memperkenalkan seni dan budaya Jelekong secara lebih luas. **Metode:** Mitra kegiatan adalah Karang Taruna Kelurahan Jelekong dengan 20 peserta. Metode yang digunakan meliputi ceramah, presentasi, diskusi dan tanya jawab, praktik langsung di lapangan dan pendampingan. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda mengenai website dan media sosial yang disajikan pada google form. **Hasil:** peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola website dan media sosial sebagai sarana promosi seni budaya. Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilihat dari hasil pretes dan postes. Rata-rata pretes yaitu 30 dan rata-rata postes yaitu 82, peningkatan (n-gain) yaitu 0,75 termasuk dalam peningkatan kategori tinggi. **Kesimpulan:** Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan digital masyarakat Jelekong dalam mempromosikan seni dan budaya lokal secara efektif dengan menggunakan website dan media sosial.

ABSTRACT

Background: Jelekong Arts and Culture Village in Bandung Regency is known for its rich arts, such as wayang golek, painting, dance, and pencak silat. Most of the local community is painting, and wayang artisans face challenges in promoting their work in the digital era. This service program aims to increase digital literacy through training and assistance in using websites and social media to introduce Jelekong art and culture widely. **Method:** The activity partner is Karang Taruna Jelekong Village, which has 20 participants. The techniques used include lectures, presentations, discussions, questions and answers, direct practice in the field, and mentoring. Data was collected through a pretest and posttest consisting of 30 multiple-choice questions regarding websites and social media, which were presented on a Google form. **Result:** The result was increased participants' ability to manage websites and social media to promote arts and culture. This increase in ability can be seen from the pretest and posttest results. The pretest average is 30, and the posttest average is 82. The increase (n-gain) is 0.75, included in the high increase category. **Conclusion:** This training successfully improved the digital skills of the Jelekong community in promoting local arts and culture effectively by using websites and social media.



PENDAHULUAN

Literasi digital merupakan sarana untuk pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi tantangan di era digital (Isabella, Iriyani & Lestari, 2023). Berbagai upaya telah dilakukan untuk melestarikan seni dan budaya Jelekong, namun banyak di antaranya yang masih berfokus pada kegiatan tradisional tanpa melibatkan teknologi informasi secara optimal (Sidqi et al., 2022). Di era digital saat ini, media sosial dan website menjadi alat yang sangat penting dalam memperluas jangkauan promosi seni dan budaya (Kumoro et al., 2021). Beberapa program pelestarian seni sebelumnya hanya menekankan pada keterampilan seni itu sendiri, tanpa memberikan pemahaman yang cukup mengenai pemanfaatan teknologi untuk mendukung promosi dan keberlanjutan budaya lokal (Maarif et al., 2022).

Peran seni dan budaya dalam masyarakat sangatlah penting, karena keduanya bukan hanya merupakan ekspresi kreatif, tetapi juga menjadi sarana identitas, nilai, dan norma yang mengikat komunitas. Seni dan budaya memperkaya kehidupan sosial, mengajarkan toleransi, serta mendorong rasa memiliki terhadap warisan dan tradisi. Namun, di era digital, seni dan budaya menghadapi tantangan besar, termasuk risiko homogenisasi akibat globalisasi digital serta potensi berkurangnya penghargaan terhadap budaya lokal yang bisa tergantikan oleh konten global (Yasir et al., 2024). Di satu sisi, teknologi digital memungkinkan akses lebih luas terhadap seni dan budaya melalui platform online, tetapi di sisi lain, eksistensi seni tradisional terancam oleh konten digital yang lebih populer dan cepat berubah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya integrasi antara seni, budaya, dan teknologi yang seimbang agar warisan budaya tetap lestari.

Kelurahan Jelekong adalah salah satu daerah yang terletak di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung yang memiliki pola kehidupan sosial yang unik serta memiliki daerah bernama Kampung Seni dan Budaya Jelekong. Kampung seni dan budaya Jelekong ini sangat terkenal dengan pusat budaya wayang golek dan seni lukisnya. Selain wayang golek dan seni lukis, terdapat seni tari dan pencak silat yang merupakan kesenian yang menjadi ciri khas Kampung Jelekong (Maarif et al., 2022). Masyarakat Kampung Jelekong mayoritas menjadi pengrajin lukisan dan pengrajin wayang yang menjadi mata pencaharian yang diwariskan secara turun temurun. Mata pencaharian tersebut menjadi rutinitas warga Jelekong yang memberikan kontribusi bagi pengembangan budaya daerah.

Potensi seni dan budaya di Jelekong sangat besar, namun masyarakat setempat, khususnya Karang Taruna, belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan hasil karyanya. Saat ini, promosi seni dan budaya di Jelekong masih dilakukan secara konvensional, seperti melalui pameran lokal, mulut ke mulut, dan pemasaran langsung kepada pengunjung yang datang ke desa tersebut. Namun, promosi konvensional ini memiliki kelemahan, yaitu jangkauan yang terbatas dan kurang efektif dalam menarik minat dari luar daerah. Rendahnya literasi digital masyarakat, terutama di kalangan pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna, juga menjadi kendala dalam memperluas promosi secara digital. Padahal, pemanfaatan teknologi digital sangat penting untuk mendukung penyebaran karya seni dan budaya Jelekong ke khalayak yang lebih luas, memungkinkan interaksi dengan audiens global, serta meningkatkan potensi pemasaran dan pendapatan bagi para pelaku seni. Dengan literasi digital yang memadai, pemuda

karang taruna dapat mengoptimalkan platform digital untuk memperkenalkan dan mengangkat seni dan budaya Jelekong agar lebih dikenal dan dihargai secara luas.

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi bagi Jelekong menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi mitra. Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan literasi digital kepada masyarakat, khususnya pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna. Pelatihan ini meliputi pengenalan dasar tentang penggunaan perangkat digital, pengelolaan media sosial, serta strategi pemasaran online yang efektif untuk mempromosikan karya seni dan budaya setempat. Selain itu, pendampingan secara berkelanjutan juga disediakan agar masyarakat dapat terus meningkatkan keterampilan teknologinya. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan masyarakat Jelekong dapat memanfaatkan teknologi digital dengan lebih optimal, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan eksposur seni serta budaya mereka di kancah nasional dan internasional.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat Jelekong, khususnya Karang Taruna, dalam penggunaan website dan media sosial sebagai sarana promosi seni dan budaya lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat setempat mengatasi tantangan dalam memperkenalkan karya seni mereka ke kancah yang lebih luas, sehingga mendukung pelestarian budaya dan keberlanjutan ekonomi masyarakat Jelekong. Selain itu, kontribusi dari kegiatan PKM ini mencakup peningkatan keterampilan teknis pemuda Karang Taruna dalam mengelola konten digital yang menarik, kemampuan berinteraksi dengan audiens secara online, dan pengembangan strategi pemasaran berbasis digital. Melalui kegiatan ini, masyarakat Jelekong akan memiliki wawasan yang lebih baik tentang tren promosi modern, memperkuat jaringan mereka dengan berbagai komunitas seni dan budaya, serta membuka peluang kolaborasi dengan pihak luar untuk keberlanjutan dan pengembangan potensi lokal. Peluang keberhasilan program ini cukup tinggi, mengingat minat dan antusiasme peserta dalam mempelajari teknologi digital yang dapat membantu melestarikan budaya dan memperkenalkan seni kepada audiens yang lebih luas (Syarifuddin et al., 2024). Selain itu, Sari et al., (2024) menjelaskan bahwa media sosial memiliki peran signifikan dalam pelestarian budaya lokal dengan memfasilitasi komunikasi dan interaksi antar komunitas.

METODE PELAKSANAAN

Tim pelaksana dalam kegiatan PKM ini terdiri dari dosen dan mahasiswa dengan latar belakang keahlian di bidang literasi digital dan teknologi informasi. Sebanyak 2 orang dosen dari program studi pendidikan guru sekolah dasar dan satu dosen dari program studi teknik informatika Universitas Pasundan, Bandung. Dosen berperan sebagai mentor utama yang memimpin proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ini untuk memastikan tercapainya tujuan program. Sementara itu, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta dalam pelatihan dan membantu secara teknis di lapangan. Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa ini diharapkan mampu memberikan dukungan optimal dalam meningkatkan literasi digital masyarakat Jelekong, khususnya anggota karang taruna yang menjadi kelompok sasaran utama.

Tim mitra dalam kegiatan ini adalah anggota Karang Taruna Kelurahan Jelekong sebanyak 20 orang. Semua anggota karang taruna terlibat dalam seluruh tahapan, mulai dari asesmen

kebutuhan hingga evaluasi akhir. Selama kegiatan berlangsung, tim mitra bertanggung jawab untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan serta mempertahankan keberlanjutan program setelah pelaksanaan PKM selesai. Partisipasi aktif dari tim mitra memperkuat pemanfaatan teknologi digital dalam promosi karya seni dan budaya Jelekong.

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, tahap sosialisasi dan asesmen kebutuhan dilakukan untuk memperkenalkan tujuan kegiatan dan memahami kebutuhan literasi digital masyarakat. Melalui sosialisasi ini, tim pelaksana juga melakukan asesmen terhadap potensi dan tantangan yang dihadapi mitra agar materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Tahap berikutnya adalah pelatihan literasi digital, di mana tim pelaksana memberikan pelatihan intensif yang mencakup penggunaan website dan media sosial sebagai sarana promosi. Materi pelatihan meliputi pembuatan dan pengelolaan website, pembuatan konten kreatif, dan cara berinteraksi dengan audiens secara online. Setelah pelatihan, tim melaksanakan tahap pendampingan dan monitoring, di mana anggota tim pelaksana memberikan pendampingan secara berkala kepada mitra dalam mengaplikasikan keterampilan yang telah mereka pelajari. Monitoring dilakukan untuk menilai sejauh mana mitra dapat menggunakan teknologi digital dalam promosi seni dan budaya lokal. Pada tahap akhir, evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi digital masyarakat Jelekong. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program di masa mendatang, sekaligus memberikan kesempatan bagi tim pelaksana dan mitra untuk merefleksikan dampak positif kegiatan PKM ini dalam mempromosikan seni dan budaya Jelekong.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi ceramah, presentasi, diskusi dan tanya jawab, praktik langsung di lapangan, dan pendampingan. Metode ceramah dan presentasi digunakan untuk menyampaikan materi dasar mengenai literasi digital, pemanfaatan website, serta strategi promosi melalui media sosial. Sesi diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi pemahaman mereka dan menyampaikan kendala yang dihadapi. Selanjutnya, praktik langsung di lapangan dilakukan untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari, seperti cara membuat dan mengelola konten digital secara langsung, yang dibantu oleh tim pelaksana. Pendampingan diberikan secara berkala agar peserta dapat terus dibimbing dalam mengimplementasikan keterampilan yang mereka peroleh.

Untuk memastikan keberhasilan program, metode monitoring dan evaluasi juga diterapkan. Monitoring dilakukan selama proses pelatihan dan pendampingan dengan mengamati keterlibatan dan pemahaman peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Tim pelaksana menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mencatat perkembangan kemampuan peserta, khususnya dalam penerapan literasi digital. Sementara itu, evaluasi dilakukan di akhir program melalui kuisisioner dan wawancara untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan serta dampaknya terhadap keterampilan digital para peserta. Hasil monitoring dan evaluasi ini akan menjadi bahan refleksi bagi tim pelaksana untuk menilai efektivitas metode yang digunakan dan menentukan langkah perbaikan untuk kegiatan sejenis di masa mendatang.

Hasil pelatihan dikumpulkan melalui pretest dan posttest yang terdiri dari 10 pilihan ganda mengenai website dan media sosial yang disajikan pada google form. Mitra bersama-sama dengan

tim pengabdian dari Universitas Pasundan bertekad untuk melakukan pelaksanaan PKM ini dengan berhasil dalam mencapai tujuan bersama. Mitra memberikan partisipasi dalam bentuk mengkoordinir peserta yang akan dilatih pada satu lokasi, mempersiapkan tempat untuk pembinaan dan pelatihan, mempersiapkan dan memfasilitasi sarana prasarana yang dibutuhkan. Sebelum kegiatan pembinaan dan pelatihan, tim memberikan pretest dan setelah kegiatan diberikan posttest. Untuk melihat peningkatan kemampuan peserta, dihitung menggunakan uji gain ternormalisasi. Gain ternormalisasi atau disingkat dengan N-Gain adalah perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum (Hake, 1999).

$$\text{Gain ternormalisasi } (g) = \frac{(\text{Skor posttest} - \text{pretest})}{(\text{skor ideal} - \text{skor pretest})}$$

Untuk mengetahui kriteria indeks gain dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Indeks Gain

Persentase (g)	Interpretasi
$-1.00 \leq g < 0.00$	Terjadi Penurunan
$g = 0.00$	Tidak terjadi peningkatan
$0.00 < g \leq 0.30$	Rendah
$0.30 < g \leq 0.70$	Sedang
$0.70 < g \leq 1.00$	Tinggi

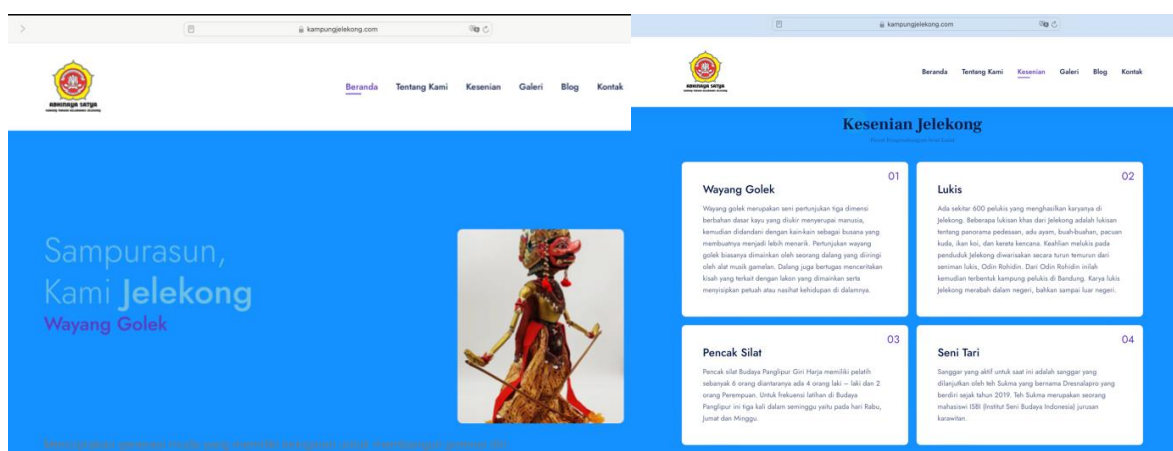
HASIL DAN PEMBAHASAN

Promosi digital seni dan budaya Jelekong melalui website memiliki peran penting dalam memperkenalkan kekayaan budaya lokal kepada audiens yang lebih luas dan beragam. Dengan adanya website, informasi mengenai seni, budaya, dan sejarah Jelekong dapat diakses secara mudah oleh masyarakat dalam dan luar negeri. Ini tidak hanya meningkatkan eksposur kampung Jelekong sebagai destinasi seni dan budaya, tetapi juga membantu dalam upaya pelestarian budaya lokal di tengah gempuran budaya asing yang semakin marak di era digital. Melalui website, Jelekong dapat menampilkan karya seni, aktivitas budaya, dan profil komunitas seniman lokal dengan cara yang menarik dan profesional, yang meningkatkan daya tarik bagi wisatawan, kolektor, serta pelaku industri kreatif.

Selain itu, website berfungsi sebagai pusat informasi resmi yang dapat memberikan kepercayaan lebih pada pengunjung. Dengan fitur-fitur seperti galeri, blog, dan kontak, website mempermudah komunikasi antara masyarakat Jelekong dengan calon pengunjung atau pihak-pihak yang tertarik berkolaborasi. Promosi digital ini juga memungkinkan masyarakat Jelekong, khususnya pemuda, untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memperkuat keterampilan literasi digital mereka, sehingga mampu memasarkan produk seni dan budaya secara mandiri dan berkelanjutan.

Pelaksanaan pembinaan dan pelatihan website ini dilakukan dengan mengumpulkan hasil wawancara dan observasi mengenai seni dan budaya Jelekong. Wawancara dan observasi dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2024. Selanjutnya, dibuatlah website <https://kampungjelekong.com> yang diisi dari hasil wawancara dan observasi yang sudah

dilakukan. Menu pada website tersebut terdiri dari Beranda, Tentang Kami, Kesenian, Galeri, Blog, dan Kontak. Selain itu, terdapat sejarah asal usul seni dan budaya di kampung Jelekong yang dimulai pada tahun 1920. Gambar 1 berikut ini tampilan website <https://kampungelekong.com>.



(a) Tampilan Menu Beranda

(b) Tampilan Menu Kesenian

Gambar 1. Tampilan Website Jelekong

Pembuatan website sebagai sarana promosi seni dan budaya Jelekong memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh media sosial. Pertama, website berfungsi sebagai platform yang lebih formal dan terpercaya untuk menampilkan informasi lengkap mengenai sejarah, seni, dan budaya Jelekong, sehingga pengunjung bisa mendapatkan informasi mendalam secara terstruktur. Website memberikan fleksibilitas lebih besar dalam pengelolaan konten, seperti menambahkan halaman khusus untuk galeri, artikel, atau profil seniman, yang dapat diakses tanpa terganggu oleh pembaruan konten yang terus berlangsung di media sosial.

Selain itu, website menciptakan identitas digital resmi untuk Jelekong yang lebih mudah ditemukan melalui pencarian di internet. Dengan website, Jelekong dapat meningkatkan visibilitas di mesin pencari, sehingga lebih banyak orang yang tertarik pada seni dan budaya lokal dapat menemukannya tanpa harus bergantung pada algoritma media sosial yang sering berubah. Hal ini sangat penting untuk keberlanjutan promosi, karena dengan website, masyarakat Jelekong dapat membangun arsip digital yang akan terus ada dan dapat diakses kapan saja oleh pengunjung dari seluruh dunia.

Lebih lanjut, website memungkinkan fitur yang lebih profesional dan fungsional, seperti formulir kontak untuk komunikasi langsung, serta blog atau berita untuk berbagi informasi terbaru mengenai acara atau program kebudayaan di Jelekong. Sementara media sosial cenderung bersifat cepat dan interaktif, website menyediakan wadah promosi yang lebih stabil dan jangka panjang. Kombinasi antara website dan media sosial dapat saling melengkapi, di mana media sosial digunakan untuk memperluas jangkauan ke audiens yang lebih luas, sementara website tetap menjadi pusat informasi utama yang memuat segala hal terkait seni dan budaya Jelekong secara komprehensif.

Selain website, informasi mengenai seni dan budaya Jelekong juga ditampilkan melalui media sosial diantaranya instagram dan tiktok. Alasan memilih media sosial instagram dan tiktok karena karang taruna belum memiliki akun pada media sosial tersebut, karang taruna hanya

memiliki akun untuk media sosial facebook. Selain itu, instagram dan tiktok dipilih sebagai media sosial utama untuk promosi seni dan budaya Jelekong karena keduanya sangat efektif dalam menjangkau audiens muda, menawarkan fitur visual yang mendukung konten kreatif, serta memiliki algoritma yang dapat memperluas jangkauan, sehingga memungkinkan peningkatan kesadaran publik dengan cara yang interaktif dan mudah diakses. Link instagram dan tiktok seni budaya Jelekong ditautkan juga di website. Selanjutnya, dilakukan pelatihan penggunaan website dan media sosial untuk Karang Taruna, sehingga dapat mengelola website dan media sosial tersebut agar lebih optimal. Pelatihan dilakukan pada hari Sabtu, 21 September 2024 yang diikuti pembina, ketua dan jajarannya, serta anggota Karang Taruna Kelurahan Jelekong.



Gambar 2. Peserta dan Tim Pengabdian Pelatihan Penggunaan Website dan Media Sosial Seni dan Budaya Jelekong.

Pelatihan dilakukan dengan langsung praktik yang dipandu oleh tim pengabdian dan diikuti peserta pelatihan menggunakan laptop masing-masing. Pelatihan ini memperkenalkan model rekayasa sosial-budaya berbasis teknologi yang memungkinkan masyarakat Jelekong untuk memperluas jaringan promosi seni melalui media digital. Model rekayasa sosial-budaya berbasis teknologi dipilih karena memungkinkan masyarakat Jelekong menjangkau audiens yang lebih luas melalui media digital, memperluas kolaborasi lintas budaya, serta meningkatkan keterampilan digital yang mendukung pelestarian budaya sekaligus membuka peluang ekonomi baru. Berdasarkan studi [Setiawan \(2021\)](#), penggunaan teknologi informasi untuk promosi seni tradisional memberikan peluang besar untuk memperluas akses pasar dan jaringan audiens yang lebih luas ([Kurniawan, 2019](#)). Penerapan teknologi juga berkontribusi dalam pengembangan kesenian tradisional yang dapat menarik perhatian generasi muda dan audiens yang lebih luas ([Adnyana et al., 2023](#)). Hal ini terbukti dalam program pelatihan, di mana peserta yang aktif memanfaatkan media sosial melihat peningkatan interaksi dan minat terhadap karya seni dan budaya ([Sumantri, 2019](#)).



(a) Pelatih

(b) Peserta

Gambar 3. Praktik Penggunaan Website dan Media Sosial

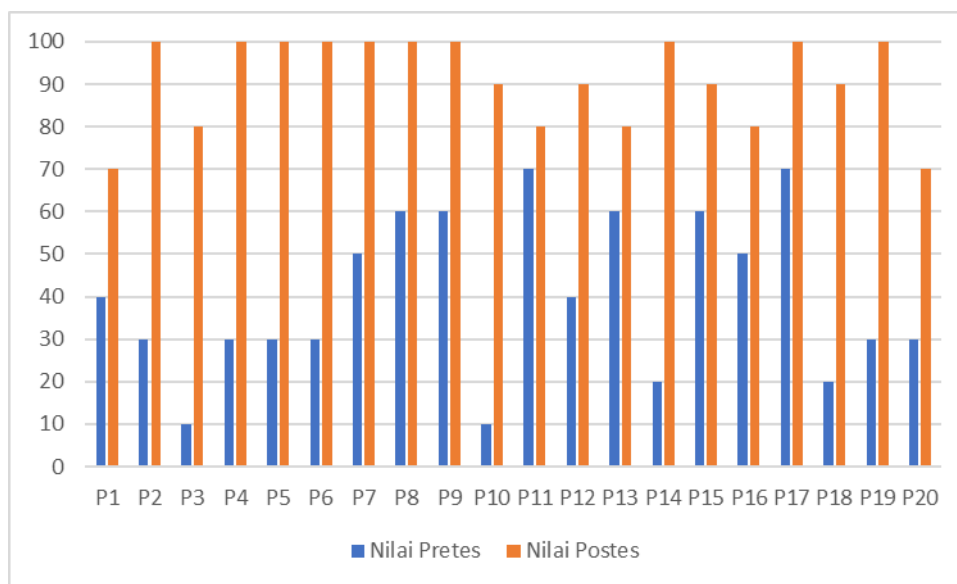
Salah satu temuan utama dari kegiatan ini adalah pentingnya personalisasi konten untuk promosi seni dan budaya lokal. Dalam teori pemasaran digital, personalisasi konten sangat berpengaruh terhadap efektivitas promosi (Izzati & Nurcahaya, 2022). Melalui pelatihan ini, peserta diajarkan bagaimana memanfaatkan keunikan budaya Jelekong sebagai daya tarik konten digital (Mardiyana et al., 2023), kemudian mendapatkan tanggapan positif dari audiens luar daerah (Tresnawati, 2017).

Hasil dari pelatihan penggunaan website dan media sosial menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan peserta mengenai teknologi digital. Indikator peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta meliputi pemahaman dasar teknologi digital, kemampuan mengoperasikan website, pembuatan konten kreatif di media sosial, penerapan strategi promosi digital, serta pemahaman mengenai keamanan dan etika digital. Dari pretest yang dilakukan sebelum pelatihan, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai cara membuat dan mengelola konten digital dengan nilai rata-rata hasil pretes yaitu 40. Setelah pelatihan, peserta mampu mengelola website dan media sosial dengan nilai rata-rata postes yaitu 91. Peningkatan kemampuan peserta dapat dilihat dari nilai n-gain yang mendapatkan hasil sebesar 0,83 dan termasuk dalam peningkatan kategori tinggi. Gambar 4 berikut ini hasil pretes dan postes peserta pelatihan penggunaan website dan media sosial seni dan budaya Jelekong.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil pengabdian Hubner et al., (2021); Putri et al., (2024) yang menyebutkan bahwa dengan pelatihan penggunaan website dan media sosial, peserta mampu membuat dan mengelola akun media sosial dan website secara mandiri. Selain itu, hasil pengabdian Ingriyani et al., (2018) menyebutkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan serta kemampuannya peserta PKM dalam menggunakan website, meningkat pula pengembangan pemasaran. Hal tersebut juga menjadi pengalaman positif yang didapatkan oleh peserta dalam mengembangkan teknologi digital (Alfiandra, 2023).

Namun, kelemahan dari kegiatan ini adalah tingkat kesulitan dalam penerapan teknologi di kalangan peserta yang kurang familiar dengan perangkat digital. Tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur dan akses internet di wilayah Jelekong, yang menyebabkan beberapa peserta kesulitan dalam mengelola website dan media sosial mereka secara konsisten (Setiawan &

Farid, 2014). Meskipun demikian, dukungan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian membantu mengatasi sebagian besar kendala tersebut.



Gambar 4. Hasil Pretes dan Postes

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat Jelekong, khususnya anggota Karang Taruna, dalam mempromosikan seni dan budaya lokal melalui pemanfaatan website dan media sosial. Melalui serangkaian pelatihan yang mencakup pemahaman teknologi digital, pembuatan konten kreatif, serta strategi promosi yang efektif, kegiatan ini membantu peserta untuk menguasai keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan promosi di era digital. Tidak hanya meningkatkan pemahaman teknologi, kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya keamanan dan etika digital, yang sangat diperlukan dalam pengelolaan konten promosi berkelanjutan. Dengan model rekayasa sosial-budaya berbasis teknologi, masyarakat Jelekong didorong untuk lebih adaptif dalam menghadapi perkembangan digital, sehingga karya seni dan budaya lokal dapat dikenal lebih luas dan berpotensi membuka peluang ekonomi baru bagi komunitas tersebut.

Kegiatan pelatihan penggunaan website dan media sosial bagi Karang Taruna Jelekong berhasil mencapai rata-rata peningkatan 83% kategori tinggi, dengan mayoritas peserta mampu meningkatkan literasi digital dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana promosi seni dan budaya. Pelatihan ini tepat dalam menjawab kebutuhan dan tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat, terutama dalam keterbatasan pengetahuan teknologi. Namun, masih diperlukan peningkatan infrastruktur dan akses internet di wilayah tersebut untuk memastikan keberlanjutan penggunaan teknologi oleh masyarakat. Untuk kegiatan PKM berikutnya, direkomendasikan adanya kolaborasi dengan pemerintah daerah atau lembaga terkait untuk memperbaiki akses teknologi serta melibatkan lebih banyak komunitas seni setempat dalam pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini pada tahun 2024 Nomor Kontrak Induk: 067/E5/PG.02.00/PM.BATCH.2/2024, Nomor Kontrak Turunan: 05/SP2H/PM.BATCH.2/LL4/2024, tanggal kontrak 8 Agustus 2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Karang Taruna Kelurahan Jelesong yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan, serta kepada seluruh tim pengabdian dari Universitas Pasundan yang telah bekerja sama dan memberikan pendampingan selama proses pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. W. E., Arimbawa, I. G. M. D. P., & Andika, I. G. A. I. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Generasi Muda Terhadap Kesenian Tradisional dalam Mewujudkan Indonesia Emas. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 192–205.
- Alfiandra, dkk. (2023). Pelatihan Penggunaan Website Wordwall Sebagai Sarana Assessment Bagi Guru di SMP Negeri 26 Palembang. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1399–1410. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.12703>
- Brunchilda Hubner, I., Pramono, R., Maleachi, S., Asthyn Pakasi, D., Bernedetta Sitorus, N., & Pelita Harapan, U. (2021). Pelatihan Penggunaan Instagram dalam Promosi Produk Kuliner. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 162–176. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/taawun>.
- Hake, R. R. (1999). *ANALYZING CHANGE/GAIN SCORES*. <https://web.physics.indiana.edu/sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>
- Ingriyani, F., Ali, S., & Fauzy, D. M. (2018). Pemanfaatan Website Pemasaran Bagi Pelaku Kerajinan Usaha Anyam Mendong di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal SOLMA*, 7(2), 193. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i2.2009>
- Iriyani, A., & Puji Lestari, D. (2023). Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 8(3), 167–172.
- Kumoro, N. B., Kewuel, H. K., Sutopo, D. S., Apriwan, F., Ismanto, M., Faidlal, A., & Setiawan, R. (2021). Pemetaan Potensi Seni dan Budaya untuk Mendukung Industri Pariwisata. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 9(2), 120–142. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i2.10553>
- Kurniawan, G. (2019). *Kewirausahaan di Era Revolusi Industri 4.0*. Sasanti Institute.
- Maarif, S., Mumtazah, N., Zahra Zelika, S., & Kudus, F. A. (2022). Kebudayaan di Kampung Seni dan Budaya Jelesong dalam Prespektif Islam. *Jurnal Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 20(2), 27–34.
- Mardiyana, O. E., Gusnadi, D., & Raharjo, T. P. (2023). Peran Community Based Tourism dalam Mendukung Kampung Jelesong Sebagai Desa Wisata Seni dan Budaya. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 2279–2286. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Putri, et. al. (2024). Pendampingan Digital Marketing Communication untuk Memperluas Pemasaran Produk Batik dan Kerajinan pada Kelompok Wanita Tani Jasmine Padukuhan Nologaten. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(3), 812–822. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i3.1834>
- Setiawan, N. A., & Farid, H. U. (2014). Strategi Promosi dalam Pengembangan Pariwisata Lokal di Desa Wisata Jelesong. *Triekonomika*, 13(2), 184–194. <http://www.unesco.org/culture/ich/RL/00063>

- Sidqi, M. U., Choiriyah, R. N., Mahrunisa, T. El, Nurhayati, L., Astuti, W., & Mukaromah, H. (2022). Strategi Pengembangan Kampung Seni dan Budaya Jelekong, Kabupaten Bandung. *Desa-Kota*, 4(2), 210–225. <http://jurnal.uns.ac.id/jdk>
- Sumantri, D. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kelurahan Jelesong, Kabupaten Bandung. *Jurnal Geografi Lingkungan Tropik*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jglitrop.v2i2.47>
- Syarifuddin Sjadja, U., Tri Djatmika Rudijanto Wahyu Wardhana, E., Manajemen, M., & Ekonomi, F. (2024). Utilization Of Social Media and Online Marketplace For The Development Of Marketing Of Small And Medium Enterprises (Smes) In The Clothing Industry (A Study On Clothing Companies In Malang). *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 4(7), 5961–5975. <http://eduvest.greenvest.co.id>
- Tresnawati, Y. (2017). Pemanfaatan Media Sosial dalam Promosi Potensi Wisata Bahari Cilacap Jawa Tengah. *Jurnal PERSPEKTIF Komunikasi UMJ*, 1(2).
- Ulfah Izzati, A., & Nurcahaya, C. (2022). Dampak Pemberian Workshop Terhadap Literasi Digital Peserta Workshop: Studi Kasus Salah Satu Komunitas UMKM di Kota Palembang. *Among Makarti*, 15(2), 168–181.
- Yasir, M., Warmansyah Abbas, E., Husni Rahmia, S., & Nur, F. (2024). *The Innovation of Social Studies Journal the Attraction of Martapura Intan Market As A Tourist Object In Banjar District Article Info Abstract*. 6(1), 2723–1119. <https://doi.org/10.20527/iis>
- Zulfa Puspita Sari, N., Mawatie Khaylilla Salsabilla Daniswanto, A., Nur Oktavia, K., & Junaidi Putri, S. (2024). Media Sosial Dan Penguatan Nasionalisme dalam Tren dan Implikasinya Era Digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>